

## Sosialisasi Keselamatan Transportasi Laut Dari Dan Ke Pulau Maitara Sebagai Destinasi Wisata

Kusnadi<sup>1</sup>, Muhammad Rizal<sup>2</sup>, Rian Rizky<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Dosen Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas

<sup>3</sup> Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas

Khairun Email : [kusnadi@unkhair.ac.id](mailto:kusnadi@unkhair.ac.id)

### ABSTRAK

Meningkatnya jumlah wisatawan mengunjungi pulau Maitara merupakan sebuah hal yang menggembirakan khususnya bagi pelaku transportasi penyeberangan antar pulau khususnya pelaku transportasi penyeberangan dari dan ke pulau Maitara. Aspek keselamatan penyeberangan antar pulau harus menjadi perhatian semua pihak bukan saja bagi wisatawan dan pelaku usaha jasa transportasi, termasuk juga pemerintah dan masyarakat umum. Untuk meningkatkan kesadaran dan keselamatan transportasi penyeberangan laut ini maka sebuah kegiatan sosialisasi tentang aturan keselamatan dilakukan. Sosialisasi dilaksanakan secara langsung di pelabuhan dengan menghadirkan para pelaku penyedia jasa penyeberangan (motoris) dari dan ke pulau Maitara. Para peserta tersebut diberi penjelasan tentang aturan keselamatan transportasi laut oleh tim ahli bidang transportasi. Pada kesempatan ini pula dilakukan wawancara kepada beberapa orang motoris tentang kendala penerapan penyediaan alat keselamatan pelayaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tarif yang rendah menjadi kendala utama tidak tersedianya alat keselamatan transportasi laut dari dan ke pulau Maitara

**Kata Kunci:** Sosialisasi, keselamatan transportasi laut, destinasi wisata P. Maitara.

### ABSTRACT

*The increasing number of tourists visiting Maitara Island is encouraging, especially for inter-island ferry operators, especially ferry transport operators to and from Maitara Island. The safety aspect of inter-island crossings must be the concern of all parties, not only tourists and transportation service business actors, but also the government and the general public. To increase awareness and safety of sea crossing transportation, socialization activities regarding safety rules are carried out. The socialization was carried out directly at the port by presenting ferry service providers to and from Maitara Island. The participants were given an explanation about the safety rules of sea transportation by a team of transportation experts. On this occasion interviews were also conducted with several sea transportation business actors regarding the constraints in implementing the provision of shipping safety equipment. The results of the interviews show that cheap tariffs are an obstacle in providing safety equipment for sea transportation to and from Maitara Island.*

**Keywords:** Socialization, the safety of sea transportation, P. Maitara tourist destinations

## 1. PENDAHULUAN

Provinsi Maluku Utara memiliki banyak potensi pariwisata seperti wisata budaya, purbakala, sejarah, adat istiadat, kawasan suaka alam serta wisata bahari berupa pulau dan pantai yang indah dengan taman laut serta jenis ikan hias. Salah satu pulau yang menawarkan panorama indah yaitu Pulau Maitara yang berada dalam daerah administratif Kota Tidore Kepulauan dengan luas 206 hektar. Pulau Maitara dikelilingi oleh pantai bersih berpasir putih. Ombaknya pun sedang, tidak terlalu besar. Airnya biru bersih hal ini bisa dibuktikan dengan tampak ikan-ikan kecil yang berenang selain itu pemandangan pantai sangat terlihat alami belum tercemar sampah atau polusi udara lainnya. Pencemaran belum banyak terjadi di sekitar pulau ini (<https://ksmtour.com/informasi/tempat-wisata/maluku-utara/pulau-maitara-alam-yang-indah-maluku-utara.html>). Karena keunikannya, Pulau Maitara ini hampir setiap hari dikunjungi wisatawan lokal yang didominasi masyarakat Ternate.

Pemerintah Kota Tidore bertekad untuk menjadikan Pulau Maitara sebagai tempat wisata favorit dengan menjaga kelestariannya, membangun infrastruktur kepariwisataannya, dan memprogramkan beberapa event bulanan seperti festival bakar ikan, tarian dll. (<http://dutabalinews.com/2020/09/20/kawasan-wisata-pulau-maitara-diserbu-pengunjung/>). Dengan dukungan pemerintah setempat, kunjungan wisatawan lokal maupun nasional diperkirakan akan meningkat. Peningkatan wisatawan lokal juga akan berdampak pada peningkatan aktifitas transportasi laut dari dan ke pulau Maitara dimana untuk mengakses pulau Maitara hanya dapat ditempuh dengan angkutan laut.

Beberapa di antara para pelaku transportasi laut ini perlu ditingkatkan pengetahuannya tentang keselamatan transportasi laut. Berkaitan dengan peraturan hukum dan perundang-undangan maka Kementerian Perhubungan telah menerbitkan Peraturan Menteri (PM) No. 20 Tahun 2015 tentang Standar Keselamatan dan PM No. 37 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Laut. Kedua PM tersebut merupakan upaya Kementerian Perhubungan untuk memenuhi Standar

Pelayanan Minimal (SPM) bagi pengguna moda transportasi laut. Penerbitan kedua peraturan menteri tersebut bertujuan demi terselenggaranya transportasi laut berkeselamatan. Kadarisman (2017) mengungkapkan bahwa manajemen keselamatan dan pelayaran di perairan Indonesia memang masih rendah, oleh karena itu maka beberapa aturan tentang keselamatan telah dibuat oleh pemerintah baik berupa perundangan maupun peraturan pemerintah demi menjamin keselamatan pelayaran laut. Pengenaan sanksi kepada pemilik, operator kapal dan nahkoda berupa pidana penjara paling lama enam bulan atau denda paling banyak Rp. 100.000.000, pasal 304 UU No. 17 Tahun 2008. "Dalam pasal 128 ayat 2, pemilik, operator kapal dan nahkoda wajib membantu pelaksanaan pemeriksaan dan pengujian. Dari aspek SOP, pasal 246 UU No. 17 Tahun 2008 menyebutkan, dalam hal terjadi kecelakaan kapal setiap orang yang berada di atas kapal yang mengetahui terjadi kecelakaan dalam batas kemampuannya harus memberi pertolongan dan melaporkan kepada nahkoda atau ABK. Pelanggaran terhadap pasal ini, dikenakan pidana penjara paling lama satu tahun atau denda paling tinggi seratus juta rupiah sesuai pasal 331 UU No. 17 Tahun 2008. Sementara PM No. 37 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Angkutan Laut bertujuan untuk menjamin terpenuhinya jenis dan mutu pelayaran yang berhak diperoleh oleh pengguna jasa angkutan laut.

## **2. TARGET LUARAN YANG DICAPAI**

Target luaran dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan adalah:

- a. Meningkatkan pengetahuan, wawasan dan kesadaran masyarakat pelaku usaha jasa transportasi laut terkait keselamatan perjalanan sesuai peraturan yang berlaku.
- b. Memperkenalkan alat keselamatan standar kepada para pelaku usaha jasa transportasi laut dari dan ke P. Maitara

### 3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini dibagi dalam 4 tahap sebagai berikut:

Tahap I, persiapan. Pada tahap ini saya akan melakukan pengumpulan data yang terkait dengan aturan hukum keselamatan transportasi laut, operator angkutan laut jalur Ternate-Maitara dan pemangku kewenangan yang mengatur lalu lintas transportasi laut.

Tahap II, undangan sosialisasi. Pada tahap ini saya akan memberikan undangan sosialisasi tentang ketentuan keselamatan transportasi laut. Undangan juga akan diberikan kepada pihak pemangku kewenangan atau instansi yang terkait.

Tahap III, Sosialisasi. Pada tahap ini, dilakukan sosialisasi pengenalan aturan hukum keselamatan transportasi laut kepada operator angkutan laut jalur Ternate-Maitara. Kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Sosialisai aturan keselamatan transportasi laut

Tahap IV, Sosialisasi pengenalan alat keamanan transportasi laut. Pada tahap ini, dilakukan sosialisasi pengenalan alat keamanan transportasi laut standar dan pemberian alat keselamatan transportasi laut berupa penyerahan secara simbolik baju pelampung kepada operator transportasi laut. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 2. Pada tahap ini

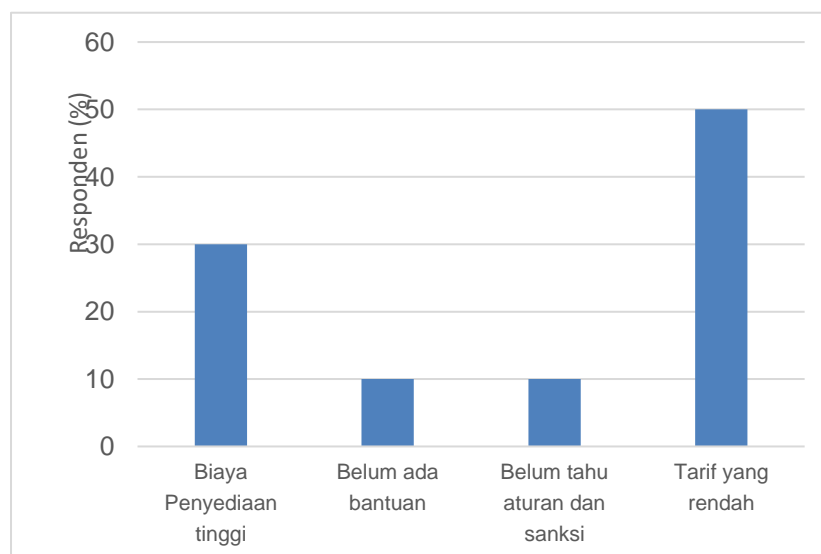
juga akan dilakukan wawancara untuk mengetahui kendala yang dialami para motoris dalam pengadaan alat keselamatan transportasi laut.



**Gambar 2.** Sosialisasi pengenalan alat keselamatan transportasi laut standar dan penyerahan baju secara simbolik baju pelampung

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara kepada para motoris di pelabuhan Maitara dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Kendala penyediaan alat keselamatan transportasi

#### laut Ternate-Maitara

Gambar 3 menunjukkan bahwa kendala utama dalam penyediaan alat keselamatan transportasi adalah tarif angkutan laut Ternate-Maitara yang masih rendah. Tarif angkutan laut Ternate-Maitara berada pada kisaran Rp.10.000 sampai Rp.15.000 per orang per trip. Nilai ini masih sangat rendah dibandingkan biaya operasional dan jumlah penumpang yang tersedia per trip. Dengan penghasilan yang rendah ini, para motoris tidak dapat menanggung biaya penyediaan alat keselamatan di laut dan mereka berharap ada bantuan dari pihak pemerintah. Gambar 3 juga menunjukkan bahwa masalah ketidaktahuan aturan berlayar dan sanksi yang diterima bagi pelanggar mencapai 10%. Dengan adanya sosialisasi ini, maka kesadaran para motoris untuk mengutamakan keselamatan perjalanan di atas laut akan meningkat sehingga para motoris berusaha untuk menyediakan alat keselamatan transportasi laut.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Penyediaan alat keselamatan transportasi laut bagi pelaku usaha jasa angkutan penyeberangan P. Ternate - P. Maitara perlu mendapatkan bantuan dari pihak pemerintah setempat atau instansi yang terkait.
2. Peningkatan kesejahteraan pelaku usaha jasa angkutan penyeberangan P. Ternate - P. Maitara dapat menjadi solusi dalam penyediaan alat keselamatan transportasi laut.

### Saran

1. Kegiatan sosialisasi aturan hukum dalam transportasi laut perlu terus dilakukan untuk mengingatkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat.
2. Kegiatan sosialisasi ini perlu melibatkan instansi yang berwenang,

seperti BNPB, Dinas Perhubungan atau Pemerintah Daerah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Dutabalinews.com, Kawasan Wisata Pulau Maitara Diserbu Pengunjung, diakses melalui <http://dutabalinews.com/2020/09/20/kawasan-wisata-pulau-maitara-diserbu-pengunjung/>

Kadarisman, M., (2017). Kebijakan Keselamatan dan Keamanan Maritim dalam Menunjang Sistem, Transportasi Laut. *Jurnal Manajemen Transportasi Dan Logistik*, Vol. 4(2)

Ksmtour.com, Pulau Maitara Alam yang Indah di Maluku Utara, diakses melalui <https://ksmtour.com/informasi/tempat-wisata/maluku-utara/pulau-maitara-alam-yang-indah-maluku-utara.html>

Peraturan Menteri (PM) No. 20 Tahun 2015 Tentang Standar Keselamatan

Peraturan Menteri (PM) No. 37 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Laut.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran.